

# **METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MEMBIASAKAN MENGAJI DI TPA ASH-SHOLIHIN RW 03 CIPACING, JATINANGOR**

**Sri Wulan, Diah Ayu Pratiwi, dan Ari Indra Susanti**

Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran

E-mail : [sriwulanfhaniaz@gmail.com](mailto:sriwulanfhaniaz@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia yang wajib dipelajari. Orang tua wajib mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya dari sejak dini. Bagi orang tua yang tidak mempunyai waktu karena kesibukan atau karena ketidaktahuan untuk mengajar mengaji bisa mendaftarkan anak-anak nya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di lingkungan sekitar rumah nya. Disana anak-anak bisa belajar mengaji dan mendapatkan ilmu-ilmu agama yang lainnya. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan Agama Islam. Akan tetapi, pada zaman yang serba modern ini, kebanyakan orang tua tidak memerhatikan bahkan tidak mewajibkan anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui minat anak-anak usia dini dalam mempelajari Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Metode yang dilakukan yaitu dalam bentuk mengajar mengaji dan bercerita tentang ilmu-ilmu agama Islam. Dari hasil kegiatan ini dapat diketahui bahwa kebiasaan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dapat di kategorikan tinggi karena mereka dapat melaksanakan kebiasaan tersebut secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci :** Al-Qur'an, Anak, Orang Tua, Taman Pendidikan Al-Qur'an

## **ABSTRACT**

Al-Qur'an is a living guide for human beings that must be studied. Parents must teach Al-Qur'an to their children from an early age. For parents who do not have time because of busyness or because of ignorance to teach Al-Qur'an can register their children to Education Park of Al-Qur'an in the neighborhood around his house. There children can learn to study and get the other religious sciences. Education Park of Al-Qur'an is an institution engaged in the activities of Islamic Religion. However, in this modern era, most parents do not pay attention even do not require their children to follow learning in Education Park of Al-Qur'an. The purpose of this activity is to know the interest of early childhood in studying Al-Qur'an in Education Park of Al-Qur'an. The method that is done is in the form of teaching and reciting the story of Islamic religious sciences. From the results of this activity can be seen that the habits of children in reading Al-Qur'an can be categorized high because they can carry out these habits regularly in everyday life.

**Keywords:** Al-Qur'an, Children, Parents, Education Park of Al-Qur'an

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan buku petunjuk hidup manusia. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT sebagai Nur (cahaya) yang membedakan antara kebenaran dan kebatilan. Inilah pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Orang tua memiliki kewajiban utama untuk membina, membimbing, dan mendidik anak-anaknya, bukan hanya sukses di dunia tetapi juga sukses di akhirat yang artinya terjauh dari azab neraka dengan cara mengajarkan Al-Qur'an kepada anak. Pendidikan Al-Qur'an sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin karena pendidikan yang diberikan pada masa kecil memiliki pengaruh yang lebih kuat, tajam, dan lebih memangkas daripada pendidikan yang diberikan setelah dewasa.

Pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantoro yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sedangkan pengertian pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Biasanya anak-anak usia dini cenderung aktif mengikuti berbagai kegiatan, misalnya mengaji. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman, masyarakat menjadi semakin tidak peduli dengan pendidikan agama. Adanya era digitalisasi membuat masyarakat terutama anak-anak dan para remaja lebih memilih hidup dengan era digitalnya daripada mempelajari ilmu-ilmu agama. Bahkan lambat laun mereka melupakan hal-hal tersebut sehingga saat ini TPA dapat dikatakan mengalami kemunduran yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat dari tantangan yang sedang dihadapi umat Islam di Indonesia saat ini terutama pada bidang pendidikan dan moral keagamaan antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatnya angka kebodohan umat Islam (terutama generasi muda nya) dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya lemahnya perhatian orang tua dalam membimbing putra-putrinya secara langsung, khususnya dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an.

2. Lemahnya sistem pendidikan agama pada jalur formal. Hal ini antara lain disebabkan karena sempitnya jam pelajaran agama sementara bahan pengajaran cukup luas.

Penyusunan kurikulum TPA mengacu pada asas-asas sebagai berikut :

1. Asas Agamis bersumber dari Al Quran dan Hadits.
2. Asas filosofis berdasarkan pada sila pertama pancasila.
3. Asas sosio cultural bersumber pada kenyataan bahwa mayoritas bangsa Indonesia beragama Islam.
4. Asas Psikologis, secara psikologis usia 4-12 tahun cukup kondusif untuk menerima bimbingan membaca dan menghafal Al-Quran, serta pemahaman nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai :

- Lembaga nonformal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani.
- Meningkatkan kualitas umat khususnya umat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama.
- Mengarahkan generasi muda pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) yang ada di RW 03 Desa Cipacing, Jatinangor merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan potensi anak-anak usia dini dalam hal baca tulis Al-Qur'an dan kegiatan agama lainnya. Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah kaum muslim lainnya, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan kegiatan berdo'a lainnya. Pengajaran Al Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu. Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah bila diterapkan kepada semua umat islam pada usia dini. Karena pada masa-masa itu, fikiran dan hati mereka masih bersih dan suci. Anak-anak yang masih sekolah di Sekolah Dasar (SD) cenderung aktif mengikuti berbagai kegiatan seperti mengaji. Dewasa ini sering kita menemukan anak-anak yang tidak bersekolah dan malah bekerja sebagai pengamen di angkutan-angkutan umum atau pun melakukan pekerjaan lainnya yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa. Mereka mencari uang hanya untuk sesuap nasi di tiap harinya untuk mempertahankan hidup mereka. Mereka seharusnya layak untuk mendapatkan pendidikan bukan hanya pendidikan formal tetapi juga pendidikan informal seperti pengajian di TPA ataupun madrasah. Apalagi zaman sekarang orang-orang mulai menjauh dari kebiasaan lama yaitu mengaji khususnya pada anak-anak. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui jumlah anak-anak usia dini yang aktif mengikuti pengajian di TPA dan untuk mengetahui minat mereka akan hal itu sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi kita dalam meningkatkan proses belajar agama ke depannya.

## METODE

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di atas adalah melalui kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk mengajar, bercerita (dongeng), serta menonton video animasi tentang Pendidikan Agama Islam. Hal utama yang lebih ditekankan yaitu mengajar mengaji (membaca Al-Qur'an). Metodenya adalah sebagai berikut :

- Anak diminta untuk membaca Al-Qur'an dan pengajar memerhatikan bacaan-bacaan nya.
- Pengajar membenarkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada anak saat membaca Al-Qur'an.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam ini dilakukan dengan cara mengajar mengaji anak-anak di TPA As-Sholihin dan memberikan wawasan tentang ilmu-ilmu agama lainnya seperti cerita tentang kisah Nabi dan Rasul, tata cara sholat, tata cara berwudhu, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan selama 4 kali dalam 2 minggu yaitu dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1. Deskripsi Kegiatan**

Waktu	Deskripsi Kegiatan
Kamis, 21 Desember 2017	Anak-anak di TPA Ash-Sholihin belajar membaca Al-Qur'an.
Jum'at, 22 Desember 2017	Memberikan muatan-muatan melalui video animasi tentang belajar berwudhu, materi tentang tata cara berwudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu dan materi tentang sabar. Sebagian besar santri/santriwati di TPA Ash-Sholihin sudah mengetahui tata cara melaksanakan wudhu. Mereka mempelajarinya dengan cara membuat nyanyian dan gerakan-gerakan yang mencerminkan cara berwudhu. Hal itu sangat efektif karena anak-anak lebih suka hal-hal yang asyik dan menyenangkan sehingga mereka lebih tertarik untuk mempelajarinya. Untuk pengetahuan mengenai hal-hal yang membatalkan wudhu pun sebagian dari mereka sudah bisa mengetahuinya. Mereka bisa membedakan apa saja perilaku atau hal yang dapat membatalkan wudhu. Bagi yang belum mengetahuinya pun sekarang menjadi

	<p>lebih tahu. Supaya anak-anak lebih memperdalam lagi ilmunya tentang hal ini, diberikan pula video animasi tentang hal-hal yang membatalkan wudhu. Mereka terlihat sangat antusias menonton dan memahami makna yang diceritakan dalam video tersebut.</p> <p>Yang terakhir yaitu materi tentang sabar. Bagi anak-anak usia dini yang masih sekolah dasar tentunya belum terlalu faham akan hal ini. Namun demikian, setelah diberikan wawasan melalui cerita-cerita dongeng dan menonton video tentang perilaku sabar, mereka menjadi lebih faham. Karena sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari pun mereka bisa melakukan hal itu dimulai dari hal-hal yang kecil.</p>
Kamis, 28 Desember 2017	<p>Belajar mengaji dan melakukan praktik sholat ashar berjamaah. Santri/santriwati TPA Ash-Sholihin belajar membaca Al-Qur'an satu persatu.</p> <p>Selanjutnya, mereka melakukan praktik sholat berjamaah dengan cara berkelompok. Pada saat itu mereka terbagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok melaksanakan praktik sholat ashar berjamaah. Selain mempelajari gerakan-gerakan sholat nya, dipelajari juga bacaan-bacaan sholat. Ternyata sebagian besar sudah bisa melaksanakan sholat dengan bacaan dan gerakan yang baik. Hal ini cukup bagus bagi mereka yang masih berusia dini dan masih duduk di bangku sekolah dasar karena dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia, mereka bisa lebih banyak belajar lagi dan memperbaiki hal-hal yang dirasa masih kurang agar kedepanya menjadi lebih baik.</p>
Jum'at, 29 Desember 2017	<p>Belajar mengaji atau membaca Al-Qur'an adalah hal yang utama dan selalu dilakukan setiap hari agar santri/santriwati TPA Ash-Sholihin bisa memperbaiki kualitas mengajinya.</p> <p>Selain itu, santri/santriwati diberikan materi keagamaan tentang kisah Nabi dan Rasul melalui cerita dongeng dan juga video animasi agar mereka lebih tertarik dalam mempelajarinya. Benar, saat itu mereka sangat antusias karena memang sangat cocok memberikan pengetahuan kepada anak usia dini dalam bentuk cerita dongeng sehingga mudah difahami. Terbukti ketika mereka ditanya apa makna yang terkandung dari cerita dongeng tersebut, sebagian besar bisa menjawabnya bahkan ada beberapa orang yang bisa menceritakan kembali kisah yang telah diceritakan sebelumnya.</p>



**Gambar 1.** Kegiatan Mengaji (Membaca Al-Qur'an)



**Gambar 2.** Praktik Sholat Berjamaah



**Gambar 3.** Bercerita dan menonton video animasi

Dari sekian banyak kegiatan yang dilakukan selama itu, ternyata santri/santriwati di TPA Ash-Sholihin memang sangat antusias dalam mengikutinya. Dari hasil survei dapat dilihat ternyata kebiasaan mengaji mereka bukan hanya dilaksanakan saat belajar di TPA saja, tetapi pada saat di rumah pun mereka selalu melaksanakan kebiasaan mengaji setiap hari. Ada yang melaksanakannya setiap 2x sehari dan ada yang 3x sehari. Untuk jumlah ayat Al-Qur'an yang dibacanya pun sangat beragam, ada yang 1,2,3,4 ayat bahkan ada juga yang 1 halaman dalam satu kali membaca.

### **SIMPULAN**

Jumlah anak-anak yang mengikuti pembelajaran di TPA As-Sholihin adalah sekitar 12 sampai 20 orang yang terdiri dari anak-anak usia dini yang masih sekolah dasar kelas 1-6. Kegemaran anak-anak untuk membaca Al-Qur'an di Desa Cipacing RW.03 dapat dikategorikan tinggi, hal tersebut bisa dibuktikan melalui kuesioner yang kami bagikan. Rata-rata kebiasaan anak-anak membaca Al-Qur'an setiap harinya adalah 2 sampai 3 kali dan jumlah ayat yang dibaca yaitu 3 ayat sampai 1 halaman. Selain itu, antusiasme anak-anak juga tinggi saat menerima keberadaan kami dalam memberikan materi serta mengajar mengaji di TPA As-Sholihin RW 03 Desa Cipacing.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Semua kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dengan adanya bantuan dan dukungan dari Ketua RW 03 Desa Cipacing, Guru TPA Ash-Sholihin, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta anggota KKNM Unpad 2017 Rw 03 Desa Cipacing.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasbulloh. (1991). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Andi Offset. hlm. 2.  
Samsul Nizar. (2002). Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers. hlm. 31-32.  
Wikipedia. Taman Pendidikan Al-Qur'an. [https://id.wikipedia.org/wiki/Taman\\_Pendidikan\\_Al-Qur'an](https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur'an)  
Syamsudin MZ. (1996). Kebijakan Umum dan Kiat Sukses Pengelolaan TK/TPA, Jakarta: LPPTK BKPRNI DKI JAYA. cet ke-3, hlm. 8-10.  
Syamsudin MZ. (2004). Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA-TPA, Jakarta: LPPTKA BKPRMI pusat. hlm. 15-21.  
Mansur. (2007). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 135-136.